

Analisis Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Riyana Farida*, Ahmad Hijri Alfian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Jl. Raya Kaligawe KM. 4 Semarang, 50164, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹*faridajepara54@gmail.com, ²hijrialfian@unissula.ac.id

Email Penulis Korespondensi: faridajepara54@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI IDX-MES BUMN 17 periode 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam IDX-MES BUMN 17 selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling dengan pengambilan sampel dari populasi, perusahaan terpilih memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 16 perusahaan, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan berdasarkan nilai koefisien sebesar -0,007 dengan nilai signifikansi 0,034. Komite audit, komisaris independen dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai signifikansi < 0,05. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan koefisien regresi sebesar 1,825 dengan nilai signifikansi 0,587.

Kata Kunci: Dewan Direksi; Komite Audit; Komisaris Independen; Kepemilikan Manajerial; CSR; Kinerja Keuangan

Abstract—This study aims to determine the influence of the board of directors, audit committee, independent commissioners, managerial ownership, and Corporate Social Responsibility on the financial performance of companies listed on the IDX-MES BUMN 17 for the 2021-2023 period. The population in this study is all companies listed on the IDX-MES BUMN 17 during the 2021-2023 period. This study uses a sampling technique, namely the purposive sampling method by taking samples from the population, selected companies that meet the criteria to be sampled as many as 16 companies, the data used in this study is secondary data obtained from the annual reports and sustainability reports of each company. The results of this study indicate that the board of directors has a significant negative effect on financial performance based on a coefficient value of -0.007 with a significance value of 0.034. The audit committee, independent commissioners and Corporate Social Responsibility (CSR) have a positive and significant effect on the company's financial performance based on a significance value <0.05. Meanwhile, managerial ownership does not affect financial performance based on a regression coefficient of 1.825 with a significance value of 0.587.

Keywords: Board of Directors; Audit Committee; Independent Commissioner; Managerial Ownership; Corporate Social Responsibility; Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan di Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan. Kemajuan ini ditandai dengan pesatnya pertumbuhan sektor perbankan, peningkatan nilai aset keuangan, serta meningkatnya partisipasi investor domestik maupun asing. Di tengah persaingan yang semakin kompetitif dan kompleks, perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang solid guna menjaga daya saing, keberlangsungan usaha, serta meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan lainnya.

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas strategi manajemen dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan. Namun, dalam konteks bisnis modern, pencapaian laba semata tidak lagi cukup. Perusahaan dituntut untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dan menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) sebagai bagian dari strategi berkelanjutan yang mencerminkan etika bisnis dan keberpihakan pada kepentingan publik.

Good Corporate Governance (GCG) menjadi kerangka penting yang memastikan perusahaan dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel. Penerapan GCG diyakini mampu meningkatkan efisiensi internal, memperkuat pengendalian risiko, dan menjaga integritas organisasi. GCG umumnya diukur melalui beberapa indikator seperti peran Dewan Direksi, keberadaan Komite Audit, proporsi Komisaris Independen, serta Kepemilikan Manajerial. Di sisi lain, CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial dan alam sekitarnya, menjadi aspek yang tak terpisahkan dari keberlanjutan perusahaan jangka panjang.

Khususnya pada perusahaan milik negara (BUMN), penerapan GCG dan CSR menjadi sangat krusial karena BUMN tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang melekat sebagai representasi negara. Dalam konteks ini, IDX-MES BUMN 17, indeks saham yang terdiri dari BUMN dan anak perusahaannya yang memenuhi prinsip syariah menjadi kelompok perusahaan yang menarik untuk diteliti. Indeks ini memuat perusahaan-perusahaan BUMN yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dan dituntut untuk mampu menerapkan GCG serta CSR secara optimal dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Berbagai studi terdahulu telah meneliti pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Misalnya, beberapa penelitian menemukan bahwa keberadaan dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun

studi lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Hal serupa juga terjadi pada variabel kepemilikan manajerial dan CSR, yang dalam beberapa penelitian berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun dalam penelitian lain tidak menunjukkan hubungan yang kuat.

Keberadaan Dewan Direksi merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan, serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar perusahaan. Direksi memiliki peran untuk memastikan pelaksanaan operasional perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, serta mengambil keputusan strategis guna mencapai tujuan perusahaan. Menurut Wardani & Suwarno (2019), Yulianti & Cahyonowati, (2023), Mulyani & Rafliis (2022), dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian menurut Achmad Fauzi & Manao (2023) dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Untuk memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab dilaksanakan secara optimal, maka diperlukan pembentukan komite audit. Salah satu fungsi komite audit adalah mengawasi, memeriksa, dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disusun secara akurat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan internal perusahaan. Alodat et al. (2021) dan Cholillah & Trisnawati (2024) komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Zulfa & Marsono (2023) dan Pramudityo & Sofie (2023) komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah komisaris independen (Apriani et al., 2020). Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan finansial, manajerial, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau sesama dewan komisaris yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak secara independen. Fungsi utama dari komisaris independen untuk memastikan bahwa dewan komisaris dapat menjalankan tugasnya dengan lebih objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Menurut Terthius & Christiawan (2015), Citra Rosafitri (2017), Ahmad & Hamdan (2015), Mahrani & Soewarno (2018) komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Noviwawan & Septiani (2013), Sitanggang (2021) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tata kelola perusahaan yang baik juga dapat terwujud dengan adanya kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan perbandingan kepemilikan saham oleh pihak yang terlibat untuk pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan. Cara mengukur kepemilikan manajerial adalah dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajer terhadap total saham yang beredar dalam suatu perusahaan. Kepemilikan ini menunjukkan sejauh mana pihak manajemen memiliki kepentingan langsung terhadap keputusan yang di ambil dalam mengelola perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni & Ardini (2020), Yudha, dkk (2014), Gie, n.d., (2013), Shanti Larasati dkk (2017), Sari et al. (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Adil Ridlo Fadillah (2017), Febrina & Sri (2022), Citra Rosafitri (2017), Cholillah & Trisnawati (2024) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

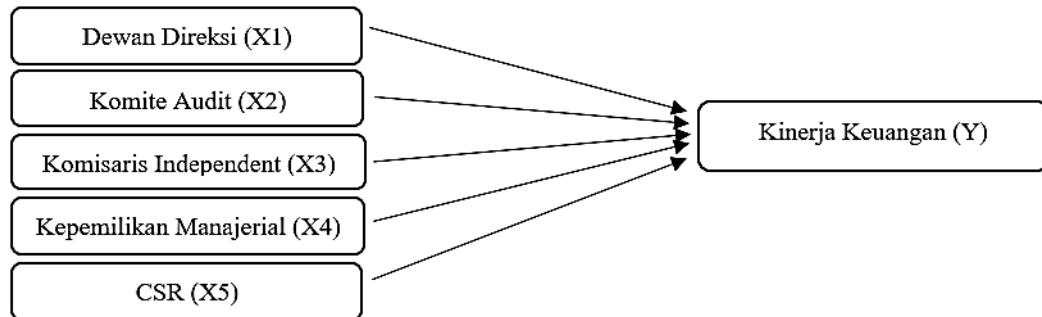
Corporate Social Responsibility juga memberikan dampak positif bagi perusahaan. Kemajuan usaha saat ini menuntut adanya peningkatan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan (Puteri et al., 2023). Dengan melakukan aktivitas CSR, Perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan dapat meningkatkan reputasi di mata masyarakat. Semua perusahaan yang diatur oleh peraturan pemerintah, baik pemerintah daerah maupun perundang-undangan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut hasil penelitian Likha & Fitria (2019), Mulyani & Rafliis (2022), Zulfa & Marsono (2023), Pratiwi et al., (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara CSR terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Shanti Larasati dkk (2017), Rahayu et al., (2023), Puteri et al., (2023) bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang diteliti oleh Mulyani & Rafliis (2022) yang meneliti mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX-MES BUMN tahun 2021-2023. Peneliti menambahkan variabel komite audit dan komisaris independen seperti yang diteliti oleh Yulianti & Cahyonowati (2023) untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan adanya celah penelitian yang masih relevan untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (yang diukur melalui variabel Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial) serta *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang tergabung dalam indeks IDX-MES BUMN 17 pada periode 2021–2023. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan literatur empiris mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial, dan kinerja keuangan dalam konteks perusahaan milik negara di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan hubungan anatara variabel yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh hubungan antara variabel terikat yaitu kinerja keuangan dengan variabel bebas yaitu dewan direksi, komite audit, komisaris independent, kepemilikan manajerial, dan *Corporate Social Responsibility*.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.2 Rumusan Hipotesis

H1: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi dapat diukur melalui jumlah anggota dewan yang ada di suatu perusahaan dalam periode tertentu, kemudian dibandingkan dengan periode sebelumnya untuk melihat pertumbuhannya dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Peran dewan direksi meliputi pengambilan keputusan strategis, pengawasan terhadap manajemen, dan memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Semakin efektif dewan direksi menjalankan tanggung jawabnya, maka semakin besar nilai perusahaan. Penelitian oleh Wardani & Suwarno (2019), Yulianti & Cahyonowati (2023), Mulyani & Rafli (2022) dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena jumlah yang relative besar, keputusannya dipengaruhi banyak hal, sehingga hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian menurut Bhayangkari et al (2019) dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi yang lebih besar belum tentu memberikan keuntungan pada perusahaan.

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Komite audit merupakan suatu komite yang terdiri dari anggota dewan komisaris yang terpilih dan berperan untuk membantu menetapkan auditor independent mengenai usulan manajemen. Komite audit dapat diukur melalui jumlah anggota komite yang ada dalam suatu perusahaan, kemudian dibandingkan dengan periode sebelumnya untuk melihat perkembangannya dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat tercapai apabila komite audit menjalankan fungsinya secara efektif, maka diharapkan akan adanya transparansi tanggung jawab oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya Puteri et al., (2023). Dalam penelitian Alodat et al. (2021) dan Yulianian et al. (2018) komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut mendukung teori agensi bahwa komite audit yang efektif dapat mengoptimalkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat mengatasi masalah keagenan dengan cara mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan stakeholder. Sedangkan menurut Zulfa & Marsono (2023) dan Pramudityo & Sofie (2023) komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, pemegang saham utama atau pihak lain yang dapat mempengaruhi independensinya dalam menjalankan tugas pengawasan perusahaan. Komisaris independen diukur melalui proporsi jumlah komisaris terhadap total dewan komisaris dalam suatu perusahaan, kemudian dibandingkan dengan periode sebelumnya untuk melihat perkembangan perusahaan. Keberadaan komisaris independen bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan untuk kepentingan seluruh pemegang saham. Dalam penelitian Lukito & Abubakar Arief (2024) komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa komisaris independen berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga mendukung keuangan perusahaan yang lebih baik. Sedangkan menurut Apriani et al., (2020), Sitanggang (2021) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen yang terlalu banyak, maka kinerjanya kurang efektif.

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan saham mungkin bisa termotivasi untuk melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kinerja perusahaan Bagaskara et al., (2021). Menurut Jensen & Meckling, 1976 kepemilikan saham oleh manajemen bisa menjadikan manajer berusaha secara optimal untuk meningkatkan keuntungan perusahaan karena mereka juga memiliki bagian dari keuntungan tersebut. Dari penelitian Anggraeni & Ardini (2020), Hadyan (2023), Rizki Maulida et al., (2023), Shanti Larasati et al. (2017), Sari et al. (2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan menurut Adil Ridlo Fadillah (2017), Viola Febriana (2022), Citra Rosafitri (2017), Cholillah & Trisnawati (2024) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H5: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Implementasi CSR tidak hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan, membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, dan menciptakan nilai dalam jangka Panjang. Kebijakan CSR dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan loyalitas pelanggan, meningkatkan daya tarik investor, dan mengurangi risiko operasional karena masalah sosial dan lingkungan. Dari penelitian Likha & Fitria (2019), Felia Mulyani & Ratnawati Rafliis (2024), Amilatuz Zulfa & Marsono (2023), Aini & Hadiprajitno (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara CSR terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin banyak perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Maka semakin baik reputasinya di mata stakeholder, termasuk konsumen dan investor. Sedangkan menurut Shanti Larasati dkk (2017), Liga Sri Rahayu dkk (2023), Salma Andhika Puteri (2023) bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di BEI IDX-MES BUMN periode 2021-2023 yang berjumlah 17 perusahaan. Sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dimaksud adalah: 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX-MES BUMN pada periode 2021-2023, 2) Perusahaan yang mengungkapkan Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) secara konsisten selama periode 2021-2023, 3) Ketersediaan data variabel dependen dan independen yaitu: kinerja keuangan, dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan CSR pada periode 2021-2023, 4) Laporan keuangan perusahaan disusun dalam mata uang Rupiah sesuai standar di BEI. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan, namun terdapat satu perusahaan yang tidak sesuai kriteria karena menggunakan mata uang dolar (USD).

2.4 Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang umumnya berupa catatan, bukti, atau laporan historis yang telah disusun dalam sebuah arsip baik di publikasikan maupun tidak. Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan (*financial statement*), laporan berkelanjutan (*sustainability report*), dan laporan tahunan (*annual report*). Laporan tersebut berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, laporan tanggung jawab sosial, laporan tata kelola perusahaan, dan juga laporan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dalam mata uang Rupiah (IDR). Seluruh perhitungan dan analisis dalam penelitian ini akan menggunakan IDR untuk menjaga konsistensi dan relevansi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan karena data yang digunakan adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan beberapa pengujian diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05415651
Most Extreme Differences	Absolute	.024
	Positive	.026
	Negative	-.024
Test Statistic		.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov adalah sebesar 0,178 yang berarti lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 menyatakan bahwa data residual terdistribusi normal dapat diterima. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika dua variabel bebas memiliki korelasi satu sama lain, maka keduanya tidak orthogonal. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas pada suatu model regresi maka nilai tolerance sebesar $< 0,10$ dengan VIF sebesar $> 0,10$. Sebaliknya jika nilai tolerance $> 0,10$ dengan VIF $< 0,10$ maka tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Untuk uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

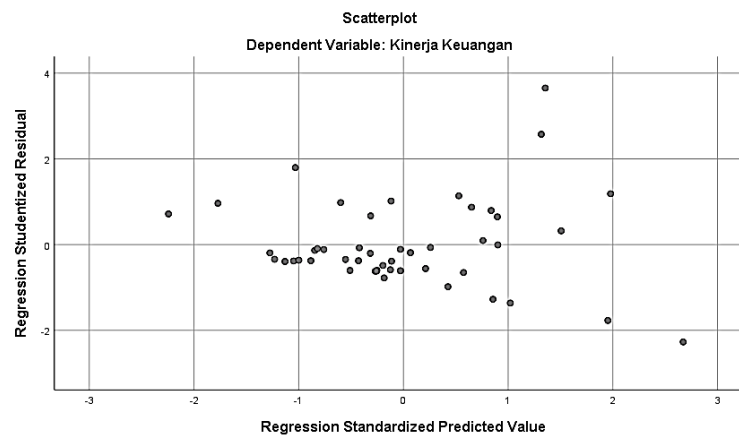
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Dewan Direksi [X1]	.549	1.820
Komite Audit [X2]	.583	1.714
Komisaris Independen [X3]	.877	1.141
Kepemilikan Manajerial [X4]	.850	1.176
CSR [X5]	.863	1.158

Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Nilai VIF tertinggi sebesar 1,820. selain itu, nilai tolerance untuk setiap variabel independent bervariasi, dengan nilai terendah sebesar 0,549 dan tertinggi 0,877 yang semuanya berada diatas batas minimum 0,10. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model, sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam uji heterokedastisitas ini menggunakan uji glejser dan dapat terjadi heterokedastisitas apabila mempunyai pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. model regresi dikatakan tidak terdapat masalah heterokedastisitas apabila tingkat signifikan memiliki nilai $> 0,05$. Untuk uji heterokedastisitas dapat dilihat dalam Gambar 2:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan merata di sekitar sumbu horizontal tanpa membentuk pola tertentu, sehingga penyebaran titik ini disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini, maka data hasil uji glejser kecuali penyebarannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a	
	Sig	
Dewan Direksi [X1]	.061	
Komite Audit [X2]	.089	
Komisaris Independen [X3]	.703	
Kepemilikan Manajerial [X4]	.656	
CSR [X5]	.396	

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel dewan direksi memiliki pengaruh signifikansi sebesar 0,061, variabel komite audit memiliki signifikansi 0,089, sedangkan variabel komisaris independen memiliki signifikansi sebesar 0,703, kepemilikan manajerial memiliki signifikansi sebesar 0,656, dan

variabel CSR memiliki signifikansi sebesar 0,396. Dengan demikian, jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi kendala heteroskedastisitas.

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi dari satu periode ke periode lainnya dalam model regresi yang diuji. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi dalam residualnya. Uji Durbin Watson digunakan untuk mengidentifikasi penelitian ini apakah memiliki model regresi autokorelasi atau tidak. Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.176	.398	.05728	1.842

Berdasarkan Tabel 4 dengan signifikansi 5%, jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 1.842 dapat dilihat pada tabel diatas. Dengan demikian nilai Durbin Watson berada diantara $dU < d < 4-dU$ ($1,812 < 1,842 < 2,188$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi linier berganda ini. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi.

3.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran sebuah dugaan berdasarkan bukti data. Uji hipotesis terdiri dari Uji Goodness of Fit Test (Uji F), Koefisien Determinasi (R^2), dan Pengujian Hipotesis Statistik (Uji t).

Tabel 4. Hasil Uji F

F	Sig.
1.795	.005 ^b

Hasil Tabel 5 dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikan 0,005. Nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan CSR. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independent (dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan CSR) dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Koefisien determinasi hanya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Untuk koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.420 ^a	.176	.398

Berdasarkan Tabel 6, besarnya koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,398 atau 39,8 % yang berarti bahwa kemampuan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh 5 variabel independent yaitu dewan direksi (X1), komite audit (X2), komisaris independen (X3), kepemilikan manajerial (X4), dan CSR (X5). Sedangkan sisanya ($100\% - 39,8\%$) 60,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji T digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independent terhadap penjelasan variasi variabel dependen. Dalam uji T untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $\text{sig} < 0,05$ maka variabel berpengaruh secara parsial dan jika $\text{sig} > 0,05$ maka variabel tidak berpengaruh secara parsial. Untuk hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Keputusan
	B		
(Constant)	-.129	.000	-
Dewan Direksi [X1]	-.007	.034	Ditolak
Komite Audit [X2]	.039	.006	Diterima
Komisaris Independen [X3]	.047	.016	Diterima
Kepemilikan Manajerial [X4]	1.825	.587	Ditolak
CSR [X5]	.037	.008	Diterima

Berdasarkan Tabel 7 diketahui hasil sebagai berikut:

- Variabel dewan direksi memiliki koefisien regresi sebesar -0,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,034 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan. Sehingga H1 ditolak.

- b. Variabel komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,039 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga H2 diterima.
- c. Variabel komisaris independen memiliki koefisien regresi sebesar 0,047 dan nilai signifikansi sebesar 0,016 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga H3 diterima.
- d. variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 1.825 dan nilai signifikansi sebesar 0,587 diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga H4 ditolak.
- e. Variabel CSR memiliki koefisien regresi sebesar 0,037 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga H5 diterima.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistic yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Berikut hasil persamaan regresi dengan menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	-.129	.000
Dewan Direksi [X1]	-.007	.034
Komite Audit [X2]	.039	.006
Komisaris Independen [X3]	.047	.016
Kepemilikan Manajerial [X4]	1.825	.587
CSR [X5]	.037	.008

Tabel 8, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -0,129 - 0,007 X1 + 0,039 X2 + 0,047 X3 + 1,825 X4 + 0,037 X5 + e$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar -0,129 artinya jika variabel bebas yaitu dewan direksi (X1), komite audit (X2), komisaris independen (X3), kepemilikan manajerial (X4), dan CSR (X5) nilainya adalah tetap (konstan), maka besarnya kinerja keuangan (Y) adalah -0,129.
- b. Nilai koefisien variabel dewan direksi (X1) menunjukkan angka positif sebesar 0,034, hal ini berarti dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- c. Nilai koefisien variabel komite audit (X2) menunjukkan angka positif sebesar 0,006, hal ini berarti komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- d. Nilai koefisien variabel komisaris independen (X3) menunjukkan angka positif sebesar 0,016, hal ini berarti komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- e. Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial (X4) menunjukkan angka sebesar 0,587 lebih besar dari 0,05, hal ini berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- f. Nilai koefisien variabel CSR (X5) menunjukkan angka positif sebesar 0,008, hal ini berarti 0,008 memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3.4 Pembahasan

Diketahui bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Koefisien negatif menunjukkan bahwa penambahan jumlah dewan direksi justru menurunkan kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak jumlah anggota dewan direksi, maka beban biaya perusahaan ikut meningkat, terutama dalam bentuk kompensasi (gaji dan tunjangan) yang dibayarkan. Beban biaya ini kemudian mengurangi laba bersih, yang berakibat pada menurunnya rasio kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan, justru semakin menurunkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks BUMN di Indonesia, hal ini sangat relevan mengingat banyak BUMN memiliki struktur organisasi yang birokratis. Penambahan jumlah direksi sering kali tidak didasarkan pada kebutuhan strategis, melainkan pertimbangan politis atau regulatif, yang pada akhirnya memperbesar beban kompensasi dan memperlambat proses pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan kritik publik terhadap BUMN yang dianggap kurang gesit dalam merespons dinamika pasar karena terlalu banyak lapisan dalam struktur manajemen. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi penting bagi kebijakan reformasi BUMN, khususnya dalam meninjau ulang efektivitas jumlah anggota dewan direksi sebagai bagian dari upaya efisiensi tata kelola. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febriana dan Sri (2020) dan Anggraini dan Purwaningsih (2023) menyatakan bahwa dewan direksi yang besar tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dewan yang terlalu besar

dapat menimbulkan inefisiensi dalam proses pengambilan keputusan dan melemahkan pengawasan terhadap manajemen.

Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian keberadaan dan kinerja komite audit yang efektif mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit berperan penting atas pengendalian internal, pengawasan proses pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Komite audit yang aktif dan independen memiliki kemampuan untuk mengurangi asimetri informasi dan mengurangi resiko penyalahgunaan laporan keuangan. Di tengah meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas BUMN, keberadaan komite audit yang aktif dan kompeten dapat menjadi penyeimbang penting antara manajemen dan pemangku kepentingan. Dalam konteks BUMN, komite audit yang efektif bukan hanya sekedar pemenuhan regulasi, tetapi juga menjadi indikator keseriusan perusahaan dalam menerapkan prinsip good corporate governance (GCG). Temuan ini memperkuat urgensi peningkatan kapasitas dan independensi komite audit di BUMN sebagai strategi peningkatan kinerja keuangan jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholihah & Fidiana (2021) dan Rinta (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa perusahaan dengan komite audit yang efektif memiliki tingkat kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang komite auditnya tidak aktif atau hanya sekedar memenuhi aturan.

Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen dalam struktur dewan komisaris, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat. Peran komisaris independen masih sering dipandang formalitas, namun hasil penelitian ini menekankan bahwa proporsi komisaris independen yang cukup dapat memperbaiki mekanisme kontrol terhadap manajemen. Komisaris independen yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau manajemen cenderung lebih netral dalam mengevaluasi kebijakan strategis dan keputusan investasi. Hal ini sangat penting dalam konteks BUMN yang sering kali menghadapi tekanan dari berbagai kepentingan politik maupun ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas seleksi dan pemberdayaan komisaris independen menjadi langkah penting dalam memperkuat tata kelola perusahaan negara. Hal ini sejalan dengan penelitian Sholihah & Fidiana (2021) dan Yulianti & Cahyonowati (2023) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa komisaris independen secara signifikan mampu mendorong praktik tata kelola perusahaan yang sehat, sehingga meminimalkan potensi penyimpangan dalam laporan keuangan dan aktivitas operasional.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Meskipun secara teoritis kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan agen dan principal, dalam praktiknya proporsi kepemilikan manajerial di BUMN sangat kecil, bahkan nyaris simbolis. Hal ini disebabkan oleh struktur kepemilikan BUMN yang mayoritas dimiliki oleh negara, sehingga ruang bagi manajemen untuk menjadi pemilik saham sangat terbatas. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak memberikan insentif yang cukup kuat untuk mendorong manajer bertindak atas dasar nilai jangka panjang perusahaan. Temuan ini memberikan sinyal bahwa penerapan teori keagenan dalam konteks kepemilikan manajerial di BUMN mungkin tidak relevan, dan perlu pendekatan insentif lain seperti kinerja berbasis kontrak atau KPI yang lebih terukur. Hal ini sejalan dengan penelitian Sholihah (2022) dan Kartikasari et al., (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa manajemen yang memiliki saham dalam jumlah kecil cenderung lebih fokus pada target jangka pendek yang tidak selalu mencerminkan efisiensi atau profitabilitas jangka panjang perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial yang baik dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Di tengah meningkatnya kesadaran publik terhadap isu sosial dan lingkungan, BUMN sebagai entitas milik negara memiliki tekanan lebih besar untuk menunjukkan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan. CSR yang dijalankan dengan baik tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan, tetapi juga menciptakan loyalitas dari konsumen, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks BUMN, CSR yang strategis juga dapat memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik dan regulator. Oleh karena itu, temuan ini memberikan kontribusi penting dalam menegaskan bahwa CSR bukan sekedar kewajiban sosial, tetapi juga merupakan instrumen yang berdampak langsung pada penciptaan nilai ekonomi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulfa & Marsono (2023) dan Mayangsari et al., (2022) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara komite audit, komisaris independen, dan CSR memiliki pengaruh positif signifikan. Sebaliknya, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini

mengindikasikan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan, terutama melalui penguatan peran pengawasan dan tanggung jawab sosial, menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan BUMN. Implikasi praktis dari hasil ini adalah pentingnya evaluasi terhadap ukuran dewan direksi agar lebih efisien, penguatan kapasitas dan independensi komite audit serta komisaris, dan perlunya strategi CSR yang terintegrasi dalam tujuan bisnis perusahaan. Sementara itu, skema kepemilikan manajerial perlu dikaji ulang agar benar-benar menciptakan insentif yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas pada perusahaan IDX-MES BUMN selama periode 2021–2023, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor industri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan mempertimbangkan variabel lain seperti struktur kompensasi atau budaya organisasi yang juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

REFERENCES

- Achmad Fauzi, & Manao, M. (2023). Faktor Kebijakan Kedisiplinan Sumber Daya Manusia, Corporate Social Responsibility “Csr”, Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. Skm. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 67–80. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i2.740>
- Aini, S., & Hadiprajitno, P. T. B. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Dan Kinerja Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Apriani, N. L., Azizah, S. N., Rachmawati, E., & Kusbandiyah, A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 21. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i2.1826>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Cahyani, R. S. A., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475–486. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14321>
- Cholillah, M. I., & Trisnawati, R. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7655–7672. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10105>
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Hadyan, M. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 503. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i2.1775>
- Kartikasari, E., Dewi, A., & Sulton, M. (2022). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2019. *Owner*, 6(1), 940–947. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.703>
- Lukito, H., & Abubakar Arief. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21012>
- Maulida, N. R., Novius, A., & Mukhlis, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 304–325. <https://konfariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>
- Mulyani, F., & Rafli, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JRMA | Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 64–75. <https://doi.org/10.33508/jrma.v10i1.1089>
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Puteri, S. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 343. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.745>
- Rahayu, L. S., Asmeri, R., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 19(5), 183–200. <https://doi.org/10.47836/mjmhs.19.5>
- Rinta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Sholihah, U., & Fidiana. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4010>
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 1–14.



<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>

Zulfa, A., & Marsono. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEITahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 12(No 2 : 2337-3806), 1–13.